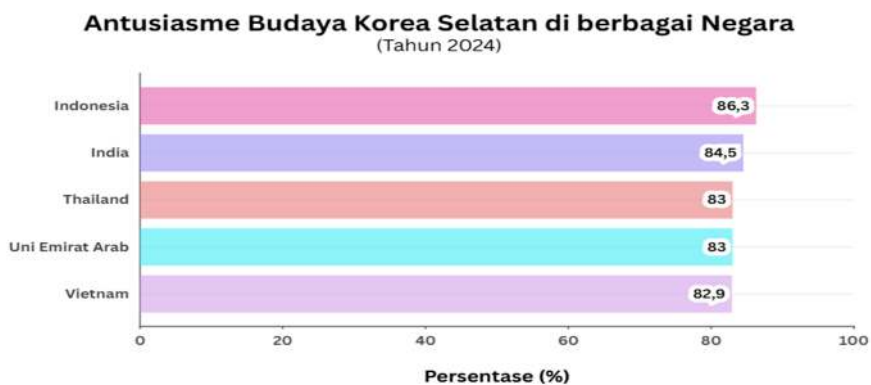


## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Korea selatan merupakan salah satu Negara yang saat ini sedang berkembang pesat dalam penyebaran budaya yaitu budaya “*Korean Wave*” atau biasa disebut juga dengan *Hallyu* yang tidak hanya mengacu pada musik saja tetapi juga mencakup budaya pop dan seni Korea Selatan yang telah menyebar dan populer di luar negeri, khususnya sejak akhir 1990-an hingga sekarang. Budaya *Hallyu* juga terdapat beberapa aspek utama selain dari Kpop musik seperti, aspek drama korea, film korea, *fashion* dan kecantikan, makanan ataupun lainnya (Irhamni, 2024). Popularitas istilah *Hallyu* ini merupakan sebuah fenomena global yang dipengaruhi oleh budaya tradisional dari Negara Korea selatan berupa musik pop kontemporer yang dikembangkan dengan menggunakan teknologi dan *Hallyu* juga merupakan model bisnis yang sangat mempengaruhi ekonomi dan budaya Negara Korea selatan itu sendiri (Bok-rae, 2015). Korean pop atau lebih dikenal dengan sebutan K-Pop ini merupakan salah satu bentuk budaya populer Negara Korea selatan yang saat ini telah menyebar ke seluruh dunia (Regina Coeli Pandeinuwu, 2022).

Korean pop ini sebelum menjadi budaya yang terkenal seperti sekarang, pada awalnya memasuki pasar global hanya tersebar di beberapa negara saja yang memiliki kesamaan budaya. Kpop menjadi suatu bagian dari *Hallyu* atau *Korean Wave* yang merujuk pada meningkatnya popularitas budaya korea selatan di seluruh dunia. Grup-grup seperti Exo, Seventeen, Bigbang, BTS, ataupun BLACKPINK telah meraih kesuksesan internasional dengan basis penggemar yang besar dan loyal di banyak negara. Tetapi sekarang Kpop sudah tersebar ke berbagai negara, salah satu negara yang memiliki tingkat ketertarikan tertinggi pada budaya Korea Selatan adalah Indonesia yang mencapai angka 86,3%.



**Gambar 1. 1** Antusiasme Budaya Korea di berbagai Negara | Goodstats

Sumber : *The Ministry of Culture, Sport and Tourism korea*

Gambar diatas menunjukkan tingkat antusias masyarakat terhadap budaya korea selatan di berbagai negara pada tahun 2024. Berdasarkan data tersebut Negara Indonesia menempati posisi teratas dengan tingkat antusias sebesar 86,3%, menunjukkan bahwa budaya korea seperti K-Pop, drama korea, hingga *fashion* sangat diminati oleh masyarakat Indonesia. Di posisi kedua terdapat India dengan 84,5%, lalu disusul oleh Thailand dan Uni Emirat Arab yang sama-sama mencatat angka 83%, serta Vietnam diurutan terakhir dengan angka 82,9%. Perbedaan angka yang relatif kecil ini menunjukkan bahwa secara umum budaya korea selatan telah diterima dengan baik di berbagai negara dan memiliki pengaruh global yang signifikan.

Fenomena ini tidak hanya berdampak pada gaya hidup dan hiburan, tetapi juga memberikan pengaruh terhadap beberapa aspek-aspek lain dalam kehidupan, khususnya termasuk motivasi belajar generasi muda serta menjadi pendorong kuat bagi mahasiswa untuk mempelajari bahasa Korea selain itu terdapat juga memicu motivasi untuk mempelajari aspek lain seperti sejarah, masakan, *Fashion*, ataupun seni tradisional korea. Popularitas yang mendunia dapat memicu motivasi belajar lebih luas seperti mempelajari budaya asing atau bahkan meningkatkan minat pada bidang-bidang seperti ekonomi Kreatif, teknologi, ataupun pariwisata (Elita Ulinnuha Uzlifatul Jannah, 2022).

Motivasi belajar merupakan dorongan penting, baik yang berasal dari dalam diri individu maupun dari lingkungan luar, yang mampu membangkitkan semangat dalam proses pembelajaran (Nofia Sri Yenti, 2022) . Dalam konteks ini, motivasi berperan penting dalam menumbuhkan semangat belajar serta membantu individu mencapai tujuan akademiknya. Graham dan Hudley Torelli menjelaskan bahwa "*Several studies have explored how social and cultural context can have a bearing on students' motivations or aspirations. For example, some researchers assert that experiences with or perceptions of discrimination can damage the confidence of students of color and contribute to academic disengagement*". Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa suatu keinginan untuk mempertahankan identitas budaya yang berbeda dapat mempengaruhi motivasi belajar dan aspirasi belajar dari mahasiswa (Haskimianti, 2018). Dalam konteks ini, ketertarikan terhadap budaya korea bisa menjadi stimulus positif yang meningkatkan motivasi belajar, karena individu merasa terhubung secara emosional dan aspiratif. Indikator motivasi yang muncul antara lain adalah keinginan kuat untuk berhasil, kedisiplinan dalam belajar, serta adanya harapan dan cita-cita masa depan yang lebih baik.

Motivasi belajar tentunya suatu keadaan yang dimana seseorang termotivasi untuk melakukan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan. Orang yang bermotivasi tinggi tentunya akan berusaha keras, tampil berani, pantang menyerah, dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi dan aktif dalam segala kegiatan guna untuk meningkatkan belajarnya, membangun relasi, serta memiliki pengalaman (Rahman, 2021). Motivasi yang baik tentunya ialah motivasi yang dapat membangun atau mengarahkan ke arah sesuai dengan diinginkan, Maka dari itu mahasiswa tentunya harus memiliki motivasi belajar tinggi dan juga yang efektif sesuai dengan kegiatan yang dilakukan sehingga akan menghasilkan usaha yang optimal seperti terwujudnya prestasi akademik yang diinginkan dan sesuai dengan yang diharapkan. Mendapatkan sebuah motivasi tentunya bisa menggunakan beberapa cara salah satunya ialah dorongan motivasi dari peran idol Kpop.

Peran idol K-Pop sebagai sumber motivasi tidak hanya terbatas pada aspek hiburan, tetapi juga mampu memberikan pengaruh positif terhadap semangat belajar mahasiswa. Idol K-Pop sering kali menjadi representasi dari kerja keras, dedikasi, dan konsistensi yang tinggi, yang dapat menjadi inspirasi mahasiswa untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam proses akademiknya (M. Jaya Adi Putra, 2023). Para penggemar kpop atau lebih sering disebut dengan “Kpopers” tentunya dapat memanfaatkan peran idol kpop dalam kehidupannya salah satunya ialah dalam meningkatkan motivasi belajar baik itu untuk nilai akademik ataupun dalam meningkatkan pengalaman social seperti mengikuti *volunteer* komunitas kpop yang biasanya memberikan bantuan sosial terhadap korban bencana. Para penggemar kpop menjadikan peran idol kpop sebagai contoh inspirasi mereka melalui cerita perjuangan para idol dalam meraih kesuksesan baik itu dari masa pelatihan (*trainee*) hingga idol tersebut debut dan mendapatkan pencapaian internasional. Mahasiswa dapat belajar tentang pentingnya ketekunan dan komitmen dalam mencapai tujuan. Keberadaan idol K-Pop dapat menjadi salah satu faktor eksternal yang berperan dalam meningkatkan motivasi belajar secara positif dan produktif (Regina Coeli Pandeinuwu, 2022). Menjadikan idol K-Pop sebagai motivasi belajar tentunya harus memiliki batas sehingga tidak menjadi ketergantungan terhadap individu yang nantinya dapat memiliki resiko, terutama jika tidak diimbangi dengan kesadaran diri, kurangnya kemandirian dalam menentukan tujuan, kontrol yang sehat, dan tujuan yang realistis

Seringkali motivasi yang di dapatkan penggemar dari idol K-Pop tersebut mendorong para penggemar untuk berusaha lebih giat dan pantang menyerah dalam mengejar pendidikan, bahkan hingga bercita-cita menempuh studi di korea selatan. Guna mendukung hal tersebut, berbagai perusahaan dan lembaga di korea selatan, termasuk pemerintahnya menyediakan peluang beasiswa bagi yang ingin melanjutkan pendidikan di Negara Korea selatan, salah satunya adalah *Global Korea Scholarship (GKS)* adalah program beasiswa yang dikelola oleh *National Institute for International Education (NIIED)* yang merupakan sebuah lembaga di bawah Kementerian Pendidikan Korea selatan yang di tawarkan kepada mahasiswa internasional, sebagai kesempatan untuk melanjutkan pendidikan di negara tersebut yang dimana beasiswa ini bertujuan untuk mempromosikan pertukaran pendidikan internasional dan persahabatan antar negara (Editor, 2023). Beasiswa ini mencakup berbagai jenjang pendidikan, mulai dari Sarjana (S1), Magister (S2), hingga Doktor (S3).

Fans-fans kpop juga memiliki komunitas yang mereka ikuti secara online baik itu lewat Twitter, Instagram, facebook ataupun Whatsapp. Hal ini merupakan sebuah wadah untuk mereka dapat berkomunikasi antara satu dengan yang lainnya, berbagi informasi mengenai kegiatan apa yang sedang dilakukan serta berbagi informasi terupdate mengenai idol mereka. Komunitas yang diikuti oleh penggemar kpop biasanya sering saling membantu kepada masyarakat yang terkena bencana dan membutuhkan pertolongan baik itu dalam bentuk material maupun dalam bentuk Nonmaterial. Kegiatan kemanusiaan yang dilakukan oleh Komunitas penggemar Kpop yang sering memberikan bantuan bencana tersebut terinspirasi oleh idol mereka. Salah satunya ialah seperti yang sering dilakukan oleh anggota grup idol Super Junior yaitu Siwon Choi yang menjadi Duta UNICEF untuk Asia Timur Pasifik (Elita Ulinnuha Uzlifatul Jannah, 2022).

Mahasiswa Universitas Hasanuddin (Unhas) saat ini tidak dapat dipisahkan dari penggunaan media, terutama media sosial. Hal ini sejalan dengan karakteristik generasi muda yang termasuk dalam kategori Generasi Z, yaitu generasi yang tumbuh dan berkembang di era digital. Media sosial menjadi sarana utama dalam memperoleh informasi, mengekspresikan diri, serta mengikuti tren global, termasuk dalam hal budaya populer (Hamzah, 2019). Salah satu budaya asing yang paling banyak diminati oleh mahasiswa unhas adalah budaya korea, khususnya K-Pop yang merupakan musik pop korea selatan yang dibawakan oleh boyband dan girlband. Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik tidak sedikit dari mereka yang menjadi penggemar K-Pop dan dengan antusias mengikuti perkembangan grub idola mereka, baik dari segi musik, gaya hidup, hingga nilai-nilai kerja keras yang ditampilkan para idol. Ketertarikan ini tidak hanya terbatas pada hiburan, tetapi juga mempengaruhi gaya hidup serta motivasi dalam mencapai impian, seperti keinginan untuk belajar budaya asing, hingga mengejar kesempatan studi ke korea selatan. Beberapa mahasiswa Unhas juga menjadi penggemar K-Pop yang tidak terlepas dari kegiatan-kegiatan Kpopers seperti menonton Konser atau bahkan mengikuti komunitas-komunitas K-pop yang biasanya mengadakan sebuah event di berbagai tempat.

Budaya Kpop ini sudah menjadi budaya yang merajalela dan menjadi tren yang sudah tersebar ke berbagai penjuru Negara seperti Negara Indonesia itu sendiri yang tidak lepas dengan perkembangan teknologi seperti industri 4.0 yang sedang berkembang di Indonesia yang pertumbuhannya semakin efektif dan efisien (Rifdatul Hanifah, 2023). Kpop dapat menjadi sumber motivasi belajar yang kuat bagi banyak orang terutama menjadi sebuah inspirasi yang diberikan oleh para idola yang dikenal karena kerja kerasnya, disiplin, dan juga dedikasinya. Kisah perjalanan sukses Grup Kpop seperti boygrup dan girlgrup yang mulai tantangan hingga mencapai popularitas global yang dimana mengajarkan penggemarnya bahwa kesuksesan membutuhkan usaha dan ketekunan. Kpop juga dapat memberikan hiburan yang menyegarkan terhadap penggemar sehingga semangat belajar ke *charger* kembali dan mengurangi stres dan rasa penat. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti “ Pengaruh Kpop Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa FISIP”

## **1.2. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana peran K-Pop terhadap motivasi belajar Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik?
2. Bagaimana pengaruh K-Pop terhadap tingkat motivasi belajar Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan peran Kpop terhadap motivasi belajar Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
2. Menganalisis pengaruh Kpop terhadap tingkat motivasi belajar Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

## 1.4. Manfaat Penelitian

### a. Manfaat Praktisi

Hasil Penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam pemahaman dan wawasan yang lebih baik tentang hubungan antara minat pada Kpop dan motivasi belajar. Penelitian ini juga dapat menjadi rujukan bagi peneliti lain yang tertarik meneliti pengaruh budaya populer.

### b. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam memperkaya literature tentang pengaruh Kpop terhadap motivasi belajar dan sebagai referensi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan hubungan antara budaya populer dan motivasi belajar.

## 1.5. Deskripsi Konsep, Teori dan Hasil Penelitian Relevan

### 1.5.1. Korean Pop (Kpop)

Korean Pop atau lebih dikenal dengan singkatan Kpop yang merupakan bagian dari *Korean Wave*. Kpop ini adalah jenis musik populer yang berasal dari negara ginseng yaitu Korea Selatan. Musik korean pop ini memiliki beberapa genre yang beragam dan berbeda-beda yaitu *Jazz, rock, pop, electronic dance*, dan bahkan *Hip hop*. Kpop saat ini sangat terkenal di seluruh penjuru dunia, termasuk di Negara Indonesia. Kpop ini atau *Korean Pop* dapat sangat terkenal karena memiliki karakteristik yang unik dan berbeda dengan music Negara lain (NN, 2023).

Kpop mulai berkembang sejak awal tahun 1990an dengan debut grup legendaris yaitu Seo Taiji and Boys pada tahun 1992 sebagai titik awal dalam sejarah musik pop korea. Grup ini memberikan gambaran baru pada elemen hip-hop dan dance ke dalam musik pop tradisional korea dan kemudian menginspirasi banyak artis dan grup lainnya. Sejak saat itu Musik pop korea terus berkembang dan pada tahun 1996 salah satu boygrup Kpop yang terkenal yaitu H.O.T memberikan lembaran sejarah baru pada musik pop korea yang membawa dan mendapatkan popularitas baik itu di dalam ataupun di luar negeri.

Kpop menjadi suatu bagian dari *Hallyu* atau *Korean Wave* yang merujuk pada meningkatnya popularitas budaya korea di seluruh dunia. Grup-Grup seperti Exo, Seventeen, Bigbang, BTS, ataupun BLACKPINK telah mencapai kesuksesan international dan memiliki basis penggemar yang besar di berbagai negara. Popularitas budaya *Korean Wave* saat ini telah meningkat pesat setelah dimulai dengan Park Jae Sang atau yang lebih dikenal dengan nama panggungnya yaitu PSY yang membuat lagunya mulai terkenal di Amerika Utara dengan judul lagu "Gangnam Style" setelah awalnya Kpop tidak mendapatkan kesuksesan dan keantusiasan masyarakat. Setelah dengan kesuksesan yang diraih oleh PSY sudah berbagai kpop grup yang memulai debut mereka di Amerika seperti grup kpop Bigbang, Super Junior, Exo, dan Girls Generation (Suryani, 2019). Saat ini banyak sekali grup Kpop yang berkolaborasi dan bekerja sama dengan label musik Negara selain korea selatan seperti NCT 127 dan SuperM yang bergabung dengan label rekaman *Capitol Music Group*, BLACKPINK yang bekerja sama dengan label *Universal Music Group*, Ateez bekerja sama dengan *RCA Record*, Monsta X yang bekerja sama dengan label *Maverick*, dan masih banyak lagi (Pontianak, 2019).

Awal mula terkenal trend kpop ini baik itu di Negara Korea selatan sendiri hingga international berawal dengan kesuksesan besar pada tahun 1996 yang muncul saat kpop mulai menggabungkan lima penyanyi dan penari dalam satu grup yaitu H.O.T berasal dari Agensi SM Entertainment yang pendirinya ialah Lee Soo-Man yang menggabungkan member grup yang memiliki bakat (Romano, 2018). Terdapat beberapa hal yang menjadikan alasan kpop sehingga memberikan kontribusi yang nyata dan unik terhadap dunia musik pop yaitu penampilan yang sangat berkualitas terutama dalam hal *dance*, keestetikaan yang sangat canggih, serta melahirkan produksi lagu-lagu hits. Dengan berkembangnya dan semakin maju teknologi menghasilkan kesuksesan dalam ketenaran salah satu girl group yaitu Girls' Generation dengan Lagunya berjudul "Gee" yang sangat viral di internet sehingga membuat girlgroup tersebut meraih ketenarannya di AS. Lagu "Gee" tersebut merupakan lagu K-Pop yang sangat Khas yang memiliki Visual yang sempurna, music video yang sempurna, hingga vokalisasinya yang sempurna dan menyatu dalam lagu hingga membuat pendengar nyaman mendengarnya dan melekat. Perkembangan dan penyebaran Korean Wave sangatlah cepat karena didukung dengan platform media canggih yang memudahkan mendapat informasi idol kpop serta dapat membangun interaksi antara penggemar dengan idolnya. Berbagai macam platform yang digunakan oleh penggemar untuk berinteraksi dengan idol kpop yaitu Weverse dan Lysn Bubble yang memungkinkan berinteraksi melalui pesan, foto, dan video (Fani Maharani, 2024)

### **1.5.2. Motivasi Belajar**

Motivasi Belajar merupakan perubahan energi yang terjadi pada dalam diri individu untuk mencapai tujuan dari kemauan yang didorong oleh keinginan belajar dalam upaya mencapai keberhasilan belajar yang optimal. Motivasi belajar yang asalnya dari dalam dan luar diri individu sehingga akan terciptanya semangat belajar yang tinggi. Motivasi dapat diibaratkan sebagai sebuah mesin pada sebuah kendaraan, jika suatu mesin yang bekerja baik maka kendaraan akan melaju dengan cepat. Hal tersebut dapat disamakan dengan motivasi belajar, jika motivasi belajar seseorang besar maka hasil belajar akan lebih optimal dan maksimal yang didapatkan (Somita, 2024).

Keberhasilan belajar seseorang dapat dilihat dari motivasi belajar yang dimiliki. Seseorang yang memiliki motivasi belajar yang besar tentunya cenderung prestasinya akan tinggi dan maksimal, sebaliknya jika seseorang yang tidak memiliki tingkat motivasi belajar yang tinggi maka akan dibawah kata maksimal prestasi yang didapatkannya (Rahman, 2021). Motivasi belajar mempunyai peranan yang besar dari keberhasilan seseorang yang hasil belajarnya optimal dan maksimal. Suatu hasil belajar yang diperoleh oleh seseorang setelah proses belajar tersebut bisa berupa suatu kemampuan baik dalam pemahaman dengan aspek pengetahuan, sikap, ataupun keterampilan yang dimiliki oleh seseorang. Motivasi belajar tentunya mempunyai peranan besar dari keberhasilan seseorang,

Hasil belajar akan menjadi optimal jika memiliki motivasi belajar yang besar. Makin besar motivasi belajar seseorang maka akan semakin baik pula hasil belajar yang akan diperoleh. menurut Prayitno 1989 : 10 (Zet Ena, 2020) ada dua tipe motivasi yaitu (1) Motivasi Intrinsik, dan (2) motivasi ekstrinsik.

### 1. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah suatu keinginan untuk bertindak yang disebabkan oleh dorongan dari dalam diri (internal) seseorang (Mirnawati, 2020). Seseorang yang digerakkan oleh motivasi intrinsik akan merasa puas dengan yang dilakukannya jika mencapai hasil sesuai dengan apa yang diinginkannya karena kepuasan dan kesenangan yang diperoleh dari aktivitas itu sendiri. Seseorang yang termotivasi secara intrinsik melakukan sesuatu karena merasa menikmati, senang, dan merasa puas dengan proses yang dikerjakannya. pada proses ini biasanya bukan karena suatu hadiah atau imbalan yang didapatkan.

### 2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi Ekstrinsik adalah suatu yang diperoleh melalui pengamatan sendiri, atau melalui saran, anjuran, atau dorongan dari orang lain. Motivasi Ekstrinsik ini merupakan dorongan untuk melakukan suatu aktivitas karena adanya faktor dari luar seseorang (Eksternal) seperti pemberian imbalan, penghargaan, atau mendapatkan pengakuan dari orang lain (Mirnawati, 2020). Seseorang yang termotivasi dengan ekstrinsik biasanya melakukan sesuatu untuk mencapai hasil yang diinginkan dan mendapatkan suatu imbalan baik itu berupa uang, pujian, atau hadiah yang telah dijanjikan.

Budaya Korean Pop ini memiliki macam faktor yang banyak membuat penggemar terinspirasi baik itu dari tindakan idolnya atau dari arti lagu yang membuat pendengarnya bisa termotivasi untuk meraih cita-cita yang diinginkannya dan hal tersebut menjadi sisi positif dari dampak ataupun pengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar seseorang (Putra et al., n.d., 7336). Penggemar kpop juga bisa termotivasi dari idol kpop karena kerja keras dan ketekunan yang dilakukan oleh idol kpop dalam mewujudkan keinginan yang dicapai, tak hanya itu idol kpop juga menjadi suatu alasan dalam dorongan motivasi bagi penggemar untuk tetap giat belajar meski dalam rutinitas yang padat dan sibuk. Beberapa idol kpop masih meluangkan waktu untuk terus menuntut ilmu seperti salah satu member EXO yaitu Xiumin yang melanjutkan S2 dan S3 di Kwandong Catholic University, Changmin TVXQ yang melanjutkan S2nya di Konkuk University, serta tiga member Seventeen yaitu S. Coups, Jeonghan dan Woozi yang mengambil S2 di Hanyang University Institute for Future Talents dengan jurusan Administrasi Bisnis. Beberapa dari idol Kpop tersebut bisa menjadi salah satu contoh dorongan bagi penggemar untuk terus giat dan pantang menyerah dalam menuntut ilmu (Sumarni, 2022)

#### 1.5.3. Self Determination Theory (SDT)

*Self determination theory* (SDT) merupakan sebuah teori psikologi yang mengajukan bahwa setiap orang pentingnya memiliki kebutuhan dasar yang mendorong motivasi dan perilaku mereka. Teori Self determination ini dikembangkan oleh Richard M. Ryan dan Edward L. Deci (1985). Dalam sosiologi, SDT digunakan untuk memahami bagaimana struktur social dan interaksi mempengaruhi motivasi individu serta perilakunya. SDT ini menjelaskan bagaimana lingkungan social dapat mendukung atau menghambat pemenuhan kebutuhan dasar manusia seperti komunitas yang memberikan kebebasan berekspresi meningkatkan otonomi individu (Zet Ena, 2020). Salah satu hal yang menjadi pembentukan identitas dan interaksi social yang terjadi di masyarakat lebih khususnya keterlibatan Mahasiswa dalam dunia Kpop yang bukan hanya sekedar hiburan semata, melainkan juga menjadi bagian pembentukan identitas dalam masyarakat baik

itu secara langsung maupun tidak langsung. Di sisi lain, motivasi belajar merupakan salah satu faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan akademik mahasiswa. Motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik Internal (intrinsik) maupun Eksternal (ekstrinsik). Oleh karena itu teori self determination ini dapat memberikan kerangka relevan untuk memahami Kpop bisa mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa. Teori self determination ini memiliki konsep kebutuhan psikologis dasar untuk mencapai kesejahteraan dan motivasi optimal yaitu, Otonomi, Kompetensi, dan keterhubungan (L.Deci, 2000). Keterlibatan mahasiswa dalam K-pop berpotensi meningkatkan **keterhubungan** mereka dengan komunitas penggemar yang lebih luas, memberikan rasa **kompetensi** saat mereka belajar bahasa Korea atau memahami lebih dalam tentang budaya K-pop, serta menciptakan rasa **Otonomi** ketika mereka merasa memiliki kontrol atas aktivitas yang mereka pilih untuk ditekuni. Adapun penjelasan konsep dasar SDT, yaitu :

1. **Autonomy (Otonomi)** : Otonomi ini menjelaskan tentang kebutuhan untuk merasa bebas dalam menentukan pilihan dan mengendalikan tindakan sendiri, otonomi ini berkaitan dengan kebebasan individu dalam masyarakat untuk mengambil keputusan. Mahasiswa menggunakan Kpop sebagai *Self Reward* dan mengatur suasana hati saat belajar. Seperti pemilihan lagu atau konten Kpop sebagai pedamping belajar yang merupakan ekspresi otonomi, dimana mahasiswa secara aktif menginteraksikan minat pribadi dengan tujuan akademik.
2. **Competence (Kompetensi)** : Kompetensi ini merupakan kebutuhan untuk merasa mampu dan efektif dalam melakukan tugas atau mencapai sebuah tujuan. Figur Idola Kpop yang dipandang pekerja keras, pantang menyerah dan sukses menjadi sumber *role model*, memicu keinginan mahasiswa untuk mengembangkan kompetensi akademik. Konten motivasional dari idol ini yang dapat memperkuat keyakinan mahasiswa bahwa usaha belajar akan membuahkan sebuah hasil. Konsep dasar ini juga selaras dengan satu dari enam teori ini dari SDT yaitu GCT yang menekankan tujuan yang bermakna.
3. **Relatedness (Keterhubungan)** : keterhubungan ini merupakan kebutuhan untuk merasa terhubung dengan orang lain dan memiliki hubungan social yang positif. Hal ini mencerminkan pentingnya sebuah jaringan social, komunitas, dan dukungan emosional dari keluarga atau kelompok social. Seperti keterlibatan dalam Fandom Kpop memenuhi kebutuhan keterhubungan melalui diskusi, kolaborasi proyek kreatif, ataupun partisipasi dalam sebuah event. Hal ini dapat meningkatkan semangat belajar melalui dukungan social.

### 1.5.4. Penelitian Terdahulu

**Tabel 1. 1** Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Nur Izah Somita (2024)	Efektivitas K-Pop Terhadap Motivasi Belajar Pada NCTZEN Purwokerto	Kuantitatif	pada penelitian tersebut peneliti membandingkan motivasi belajar antara penggemar Kpop dan individu yang tidak menyukai kpop. adapun Hasil dari penelitian tersebut mengungkapkan bahwa budaya Kpop memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar di kalangan penggemar NCT, hasil menunjukkan penelitian rata-rata skor motivasi belajar pada kelompok NCTzen Lebih Tinggi dibandingkan dengan kelompok Non-Kpop, adapun selisihnya sebesar 0,3. dari hal ini menunjukkan bahwa Kpop efektif sebagai sarana untuk meningkatkan motivasi belajar di kalangan penggemar, mengisyaratkan bahwa faktor eksternal seperti budaya Kpop dapat berperan dalam mendorong semangat belajar seseorang.
2.	Galuh Kinanthi Herhayu Adi (2019)	Korean (Studi Wave Tentang Pengaruh Budaya Korea Pada Penggemar K-Pop Di Semarang)	Kualitatif	Hasil dari penelitian tersebut dapat menunjukkan bahwa penyebaran Korean Wave terjadi secara luas dikarenakan kemajuan teknologi yang semakin berkembang. Dari penelitian tersebut memberikan tanda bahwa korean wave memiliki daya tarik tersendiri yang mampu menarik perhatian banyak masyarakat semarang. terdapat 3 aspek kebudayaan yang berpengaruh terhadap informan peneliti yaitu Artifacts (barang-barang budaya seperti Merchandise unofficial), Activities (aktivitas yang berkaitan dengan Kpop seperti menonton Konser Kpop), dan Ideas (ide-ide yang diusung oleh budaya korea, seperti mengikuti Make up Korean ataupun

				menggunakan bahasa korea dalam sehari-hari). kehidupan dalam penelitian tersebut menegaskan bahwa korean wave tidak hanya sekedar sebuah tren hiburan, tetapi juga berperan penting dalam membentuk identitas ataupun perilaku sosial penggemar
3.	Siti Rohaliya dan Septi Kuntari (2023)	Pengaruh K-pop Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 1 Anyer.	Kualitatif dengan pendekatan deskriptif.	Hasil dari penelitian tersebut disimpulkan bahwa idol Kpop memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. faktor-faktor seperti daya tarik visual, sikap kerja keras para idol, dan makna positif dari lagu-lagu kpop yang menjadi pendorong utama yang meningkatkan semangat belajar siswa. siswa yang terinspirasi oleh perjuangan idol mereka lebih cenderung lebih termotivasi untuk mencapai cita-cita dan terus berusaha dan bekerja keras dalam pendidikan. Siswa juga menunjukkan kemampuan dalam membagi waktunya antara kegiatan Idol dan belajar dengan baik yang dimana mereka membuat jadwal yang terstruktur yang memungkinkan mereka untuk tetap fokus pada pendidikan, serta menikmati hiburan dari idol kpop. Tetapi dalam penelitian ini juga mengidentifikasi dampak negatif, seperti kecenderungan untuk mengabaikan waktu belajar dan terjebak dalam aktivitas yang berlebihan terkait dengan idol Kpop. oleh karena itu, penting bagi siswa untuk sikap disiplin dan mampu memprioritaskan pembelajaran di atas hiburan.
4.	Nugraheni Attharika Hidayat, Dewi Laras, Helga Kathrynaa karunianingtyas Ritonga, dan Naela Faza	Pengaruh Fangirling Kpop Idol Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa S1 di Universitas Mercu Buana Yogyakarta Kampus 3	Kuantitatif	Hasil dari penelitian tersebut mengatakan aktivitas Fangirling merupakan kegiatan dukungan terhadap idol kpop yang terbukti memiliki dampak terhadap motivasi signifikan belajar mahasiswa dengan

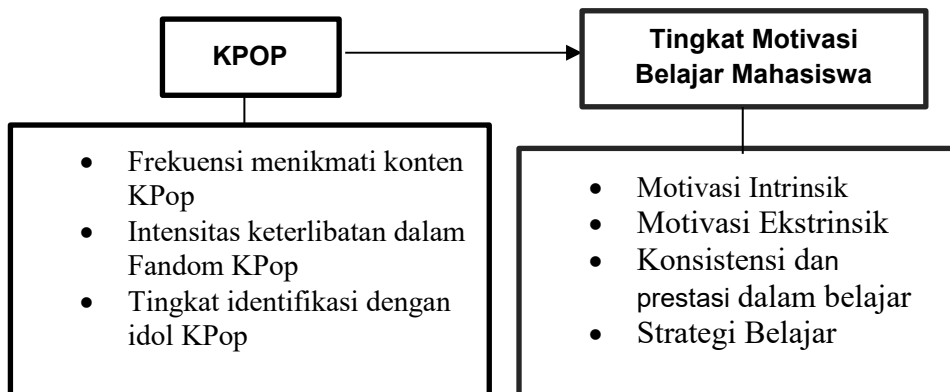
	Fariha (2024)			menunjukkan bahwa 64,5% motivasi belajar mahasiswa dipengaruhi kegiatan fangirling oleh tersebut, sementara 35,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor lainnya di luar dari kegiatan fangirling. Dalam penelitian ini mencatat bahwa fangirling tidak hanya menjadi bentuk hiburan, berfungsi tetapi juga sebagai mekanisme coping bagi mahasiswa dalam menghadapi tekanan akademis dan emosional. Kegiatan fangirling ini sering kali memberikan rasa empati, kerja keras, daya tarik fisik terhadap idol, serta perasaan yang menjadi enjoy.
5.	M. Jaya Adi Putra, Muhammad Jais, dan Artika Dwi Permata Sari (2023)	Pengaruh Kpop Terhadap Motivasi Belajar Remaja.	Analisis Regresi dengan Metode ex-post facto	Pada Penelitian ini dilaksanakan RW 03 Kelurahan Pangkalan Kelinci Timur, Kabupaten Pelalawan dengan melibatkan 103 populasi remaja. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa Kpop memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap motivasi belajar, dimana remaja yang terlibat dalam budaya Kpop cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi. Dalam data penelitian bahwa menunjukkan variabel Kpop mendapatkan nilai rata-rata yang tinggi, dengan banyak responden mengaku terinspirasi oleh semangat perjuangan idol mereka. dengan itu menciptakan dorongan untuk mencapai cita-cita dan meningkatkan usaha dalam belajar. selain itu penelitian ini juga mencatat bahwa motivasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal tetapi juga oleh lingkungan sosial dan budaya yang berkembang di sekitar remaja.

Berdasarkan dari tabel diatas terdapat penelitian-penelitian sebelumnya yang telah membahas mengenai pengaruh ataupun dampak dari Kpop terhadap motivasi belajar

baik itu Siswa, Mahasiswa, ataupun Remaja. Adapun dalam penelitian ini terdapat beberapa aspek nilai yang menjadi kebaruan, yaitu :

2. Penelitian ini memfokuskan pada mahasiswa penggemar Kpop di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Hasanuddin yang menjadi populasi sehingga menjadi kesempatan untuk mengetahui pengaruh Kpop terhadap motivasi belajar mahasiswa FISIP Unhas.
3. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang dapat menghasilkan data secara lebih terukur dan dianalisis secara statistik sehingga, dengan melalui pengumpulan data kuesioner ini dapat menguji hipotesis, memahami kuantitas fenomena, dan mengambil keputusan yang berbasis data.
4. Penelitian ini memfokuskan tentang tingkat motivasi belajar mahasiswa FISIP UNHAS yang menyukai Kpop. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dimana penelitian ini menggunakan teori *self-determination* (SDT) yaitu berfokus pada motivasi manusia dan factor-faktor eksternal mempengaruhi tingkat keterlibatan dan motivasi individu.

### 1.6. Kerangka Konseptual



**Gambar 1. 2** Skema Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan gambaran abstrak yang menghubungkan variabel-variabel yang akan diteliti, dengan kerangka konseptual ini dapat digunakan untuk menjelaskan berbagai hubungan antara variabel independen dan dependen, yaitu konsep kpop dan motivasi belajar. Kerangka konseptual diatas menjelaskan hubungan antara Kpop dengan Motivasi belajar yang dimana penjelasannya sebagai berikut :

- variabel Independen (Kpop)
  - a. Frekuensi menikmati konten Kpop : Mahasiswa yang sering mengosumsi konten Kpop, kemungkinan mereka terinspirasi nilai-nilai kerja keras, kedisiplinan, sera kreativitas yang dilihat dari idol Kpop, yang dimana dapat menjadi stimulus eksternal yang dapat memunculkan motivasi ekstrinsik pada Mahasiswa. Seperti mahasiswa merasa lebih semangat belajar setelah melihat konten yang menginspirasi dan kisah dari idol Kpop.

- b. Intensitas keterlibatan dalam fandom Kpop  
Fandom berfungsi sebagai komunitas sosial yang dapat memberikan dukungan, persaingan sehat, dan rasa memiliki. Sesuai dengan teori SDT, kebutuhan psikologis dasar manusia seperti *relatedness* (keterhubungan) dapat terpenuhi melalui interaksi dalam fandom. Hal ini dapat memperkuat motivasi belajar individu karena merasa mendapat energy positif dan dukungan dari lingkungannya.
- c. Tingkat identifikasi dengan idol Kpop  
Idol dipandang sebagai ide role model yang disiplin, pekerja keras, dan pantang menyerah. Identifikasi dengan idol Kpop dapat mendorong mahasiswa untuk meneladani perilaku tersebut dalam akademik. Pada teori SDT, proses internalisasi nilai ini bertransformasi dari motivasi ekstrinsik yang meniru idol karena kekaguman menjadi motivasi intrinsik yang belajar karena benar-benar ingin berkembang seperti idol yang dikagumi.

- Variabel Dependen (Motivasi Belajar)

Motivasi belajar mahasiswa diukur melalui empat indikator, yaitu :

- a. Motivasi intrinsik  
Motivasi intrinsik ini merupakan dorongan belajar dari dalam diri, seperti rasa ingin tahu yang tinggi, keputusan pribadi, dan keinginan untuk berkembang. Teori SDT menekankan bahwa motivasi ini adalah bentuk motivasi yang paling murni yang dimana lahir ketika kebutuhan akan otonomi, kompetensi, dan keterhubungan terpenuhi. Identifikasi positif dengan idol Kpop dapat menjadi pendorong kuat bagi munculnya motivasi intrinsik ini.
- b. Motivasi Ekstrinsik  
Motivasi ekstrinsik ini merupakan dorongan belajar dikarenakan faktor luar, seperti ingin mendapatkan nilai yang baik atau ingin mendapatkan pengakuan sosial. Dalam konteks Kpop, mahasiswa mungkin dapat termotivasi untuk lebih berprestasi agar bisa membuktikan diri dalam komunitas fandom atau dikarenakan ingin meneladani idol yang sukses.
- c. Konsistensi dan prestasi dalam belajar  
Konsistensi dalam belajar menghadapi kesulitan belajar dapat terinspirasi dari kisah perjuangan idol Kpop yang berlatih keras bertahun-tahun baik itu sebelum debut ataupun setelah debut. Hal ini sesuai dengan teori SDT, yang dimana mahasiswa terdorong untuk mengembangkan keterampilan dan mempertahankan usaha belajar.
- d. Strategi belajar  
Strategi belajar merupakan cara atau metode yang digunakan seseorang untuk mencapai tujuan pembelajaran. Mahasiswa yang terlibat dalam suatu fandom Kpop dapat memperoleh inspirasi dalam mengatur strategi belajar, seperti belajar kelompok dengan sesama penggemar ataupun menggunakan media digital. Strategi belajar ini dapat meningkatkan efektivitas belajar, sesuai dengan otonomi dari teori SDT yaitu memiliki cara belajar yang sesuai dengan yang disukai.

Dalam kerangka konseptual diatas masing-masing variabel memiliki komponennya. Pada variabel independen yaitu Kpop dianggap sebagai faktor yang dapat mempengaruhi tingkat motivasi belajar mahasiswa,. Dengan itu budaya korea selatan seperti Kpop tidak hanya menjadi sebuah hiburan tetapi juga dapat menjadi sebuah kekuatan pendorong dalam motivasi belajar mahasiswa.

### 1.7. Hipotesis penelitian

Hipotesis merupakan suatu Jawaban atau dugaan yang bersifat sementara mengenai hubungan antara dua variabel atau lebih dan diuji secara langsung.

H1 = Idol Kpop memiliki peran positif terhadap motivasi belajar Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

H0 = Idol Kpop tidak memiliki peran terhadap motivasi belajar Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

### 1.8. Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah menjelaskan variabel dan mengukur variabel secara spesifik yang berfungsi untuk menjabarkan variabel-variabel yang diteliti sehingga dapat diukur dan dibatasi ruang lingkup variabel (Abdullah et al., 2022). berikut ini merupakan definisi operasional untuk setiap variabel :

#### a. Korean Pop (K-Pop)

##### ➤ Musik

Musik Kpop didefinisikan sebagai genre musik pop yang berasal dari korea selatan yang memiliki karakteristik tersendiri baik itu seperti irama yang cepat, koreografi, hingga kualitas penggunaan teknologi dalam produksi yang menjadikannya populer baik di kalangan remaja maupun dewasa. Pada penelitian ini, musik dapat diukur berdasarkan frekuensi genre lagu yang sering didengarkan, popularitas lagu kpop berdasarkan jumlah *streaming* di platform musik digital, dan jumlah musik Kpop yang didengarkan dalam periode tertentu seperti seminggu atau sebulan.

##### ➤ Idol Kpop

Idol Kpop merupakan artis atau grup musik yang berbakat dan berperforma dalam bidang tertentu seperti bernyanyi, *dance*, hingga berakting. idol kpop tentunya dapat menjadi dorongan motivasi bagi penggemarnya karena dapat memberikan semangat, kebahagiaan, bahkan penggemar bisa merasa terinspirasi untuk menjadi pribadi yang lebih baik seperti tetap berusaha keras dalam menempuh ilmu pengetahuan. Pada penelitian ini, Idol Kpop dapat diukur berdasarkan frekuensi Inspirasi idol kpop terhadap penggemar, Durasi karier Idol yang bisa diukur berdasarkan tahun sejak debut atau mulai aktif di industri kpop, dan popularitas idol Kpop.

#### b. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merujuk pada dorongan seseorang atau alasan yang membuat seseorang semangat dalam proses belajar. Penelitian ini motivasi belajar menggunakan dua kategori motivasi, yaitu motivasi intrinsik : suatu keinginan untuk bertindak yang disebabkan oleh dorongan dari dalam diri (internal) seseorang dan motivasi ekstrinsik : merupakan dorongan untuk melakukan suatu aktivitas karena adanya faktor dari luar

seseorang (Eksternal). Pada penelitian ini, motivasi belajar dapat diukur berdasarkan frekuensi yang mendorong motivasi belajar seseorang.

### b. Mahasiswa

Mahasiswa merupakan individu yang terdaftar di suatu institusi atau perguruan pendidikan tinggi untuk mengikuti program pendidikan formal dan berstatus sebagai mahasiswa aktif, khususnya pada jenjang Sarjana (S1). Motivasi belajar mahasiswa tentunya memiliki peran yang penting baik itu membentuk perilaku maupun mengoptimalkan potensi akademik, terutama pada motivasi belajar mahasiswa FISIP Unhas. Motivasi tidak hanya untuk melibatkan keaktifan dalam proses pembelajaran tetapi juga mengatasi tantangan atau memperbaiki prestasi akademik. Oleh karena itu motivasi sangat dibutuhkan oleh mahasiswa FISIP Unhas baik itu motivasi intrinsik maupun ekstrinsik, yang dapat diperoleh melalui inspirasi atau semangat yang didapatkan oleh hal-hal yang digemari, misalnya mendapatkan motivasi dari idol Kpop bagi mahasiswa yang menjadi penggemar Kpop. Sehingga pada penelitian ini, dapat diukur berdasarkan frekuensi mahasiswa yang aktif dalam proses pembelajaran, hasil belajar, dan motivasi belajar mahasiswa FISIP Unhas.

## 1.9. Matriks Penelitian

Tabel 1. 2 Matriks Pengembangan Indikator

NO	Variabel	Indikator	Parameter Ukur
1.	K-Pop	Frekuensi Menikmati Konten K-Pop	Seberapa sering mahasiswa mengakses konten K-Pop?  a. Mendengarkan lagu b. Menonton video music c. Reality show
		Intensitas Keterlibatan dalam Fandom K-Pop	Tingkat Partisipasi mahasiswa dalam komunitas penggemar K-Pop?  a. Aktif mengikuti group online b. Mengikuti media sosial fandom c. Mengikuti event fandom, konser

			atau kegiatan offline
		Tingkat Identifikasi dengan Idol K-Pop	Seberapa kuat mahasiswa mengidolakan atau menjadikan idol K-Pop sebagai panutan/motivasi/inspirasi <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Aspek perilaku</li> <li>b. Gaya hidup</li> <li>c. Gaya belajar</li> <li>d. Prestasi</li> </ul>
2.	Tingkat Motivasi Belajar Mahasiswa	Motivasi Intrinsik	Dorongan internal mahasiswa untuk belajar? <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Rasa ingin tahu terhadap suatu mata kuliah</li> <li>b. Minat pribadi terhadap proses pembelajaran</li> <li>c. Perasaan senang saat berhasil menyelesaikan tugas akademik</li> <li>d. Kepuasan pribadi dari pencapaian akademik</li> </ul>
		Motivasi Ekstrinsik	Dorongan eksternal? <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Keinginan mendapatkan nilai tinggi/pujian dari dosen</li> <li>b. Pengakuan sosial</li> <li>c. Tekanan dari keluarga</li> </ul>

		Konsistensi dan Persistensi dalam belajar	<ul style="list-style-type: none"><li>a. Ketekunan mahasiswa dalam menghadapi tantangan akademik</li><li>b. Konsistensi dalam belajar mandiri</li><li>c. Keuletan dalam menyelesaikan tugas yang sulit</li></ul>
		Strategi Belajar	<p>Metode atau pendekatan yang digunakan mahasiswa dalam belajar?</p> <ul style="list-style-type: none"><li>a. Teknik pengaturan waktu</li><li>b. Membuat catatan</li><li>c. Mengikuti kelompok belajar</li><li>d. Mencari sumber belajar tambahan di luar kelas</li></ul>

## BAB II METODE PENELITIAN

### 2.1. Pendekatan, Tipe dan Strategi Penelitian

Pada penelitian ini, pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif dengan menggunakan kuesioner dengan model Google Form atau penyebaran link kuesioner sebagai sumber data utama. Pendekatan ini nantinya akan memungkinkan peneliti untuk mendeskripsikan bagaimana minat belajar, opini dan kecenderungan dari suatu populasi dengan memeriksa sampel dengan cara kuantitatif.

Tipe dari penelitian ini adalah deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan sesuatu secara deskriptif mengenai suatu fenomena yang terjadi juga menjelaskan hubungan dan menguji hipotesis yang diajukan. Strategi dari penelitian ini adalah survei yaitu mengumpulkan data dari beberapa jumlah sampel yang telah ditentukan dari sebuah populasi (Karimuddin Abdullah, 2022).

### 2.2. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada kalangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pengamatan awal bahwa terdapat mahasiswa yang menyukai atau fans terhadap Korean Pop (Kpop). Fenomena ini menarik perhatian peneliti terhadap pengaruh kpop terhadap mahasiswa yang menjadi fokus utama peneliti.

Waktu penelitian dimulai dari sejak penyusunan proposal dan kuesioner penelitian, mengumpulkan data dan mengolah data, hingga penyusunan laporan hasil dari penelitian yang dilaksanakan dalam rentang waktu Oktober 2024 hingga Juni 2025. Berikut disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini :

**Tabel 2. 1** Timeline Kegiatan Penelitian

NO	Kegiatan	2024			2025								
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	
1.	Penyusunan Proposal dan Instrumen Penelitian												
2.	Seminar Proposal												
3.	Pengurusan izin penelitian												
4.	Pengumpulan data penelitian												
5.	Pengolahan data dan penyusunan laporan hasil penelitian												
6.	Seminar hasil penelitian												

### 2.3. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan dari subjek penelitian. populasi ini merujuk pada sebatas jumlah yang ada pada subjek yang keseluruhan memiliki karakteristik tertentu yang relevan dengan masalah penelitian. sedangkan, sampel merupakan sebagian atau perwakilan dari populasi yang akan diteliti. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode *Probability sampling* pada sampel yang akan digunakan. semua jumlah populasi yang telah terhitung akan menjadi sampel pada penelitian ini.

**Tabel 2. 2** Distribusi Jumlah Populasi

Fakultas	Program Studi	Tahun Angkatan		Jumlah
		2022	2023	
FISIP	Ilmu Politik	68	81	149
FISIP	Ilmu Pemerintahan	81	95	176
FISIP	Ilmu Hubungan Internasional	128	133	261
FISIP	Administrasi Publik	101	103	204
FISIP	Ilmu Komunikasi	118	124	242
FISIP	Sosiologi	117	74	191
FISIP	Antropologi	49	81	130
Jumlah		662	691	1.353

Sumber : Dokumen Akademik FISIP Unhas Periode 2024/2025

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Fisip yang menggemari kpop. Setelah didapatkannya jumlah populasi maka untuk penentuan sampel digunakan Rumus Slovin.

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

E = Persentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir;

e= 0,1

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{1.353}{1 + 1.353(10\%)^2}$$

$$n = \frac{1.353}{1 + 1.353(0,01)}$$

$$n = \frac{1.353}{1 + 13,53}$$

$$n = \frac{1.353}{14,53}$$

$$n = 93,11$$

$$n = 93$$

Hasil dari perhitungan sampel diatas dengan menggunakan *Rumus Slovin*, diketahui bahwa sampel pada penelitian ini berjumlah sekitar 93 Mahasiswa. Adapun dalam penentuan jumlah sampel dari setiap program studi tiap angkatan dilakukan dengan *proporsional* dengan menggunakan rumus berikut :

$$ni = \frac{Ni}{N} n$$

Keterangan :

ni : jumlah sampel menurut strata

Ni : jumlah populasi menurut strata

N : jumlah populasi keseluruhan

n : jumlah sampel keseluruhan

**Tabel 2. 3** Jumlah Keterwakilan Sampel

Angkatan	Program Studi	Presentase Objek	Jumlah
2022	Ilmu Politik	$= \frac{68}{1.353} \times 93$	= 5 Orang
	Ilmu Pemerintahan	$= \frac{81}{1.353} \times 93$	= 6 Orang
	Ilmu Hubungan Internasional	$= \frac{128}{1.353} \times 93$	= 9 Orang

	Administrasi Publik	$= \frac{101}{1.353} \times 93$	= 7 Orang
	Ilmu Komunikasi	$= \frac{118}{1.353} \times 93$	= 8 Orang
	Sosiologi	$= \frac{117}{1.353} \times 93$	= 8 Orang
	Antropologi	$= \frac{49}{1.353} \times 93$	= 3 Orang
<b>2023</b>	Ilmu Politik	$= \frac{81}{1.353} \times 93$	= 5 Orang
	Ilmu Pemerintahan	$= \frac{95}{1.353} \times 93$	= 7 Orang
	Ilmu Hubungan Internasional	$= \frac{113}{1.353} \times 93$	= 9 Orang
	Administrasi Publik	$= \frac{103}{1.353} \times 93$	= 7 Orang
	Ilmu Komunikasi	$= \frac{124}{1.353} \times 93$	= 9 Orang
	Sosiologi	$= \frac{74}{1.353} \times 93$	= 5 Orang
	Antropologi	$= \frac{81}{1.353} \times 93$	= 5 Orang
<b>TOTAL</b>			<b>93 Orang</b>

#### 2.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merujuk pada cara atau metode yang akan digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi ataupun data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menguji suatu Hipotesis.

Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### 1. Kuesioner

Kuesioner merupakan suatu metode pengumpulan data yang menggunakan serangkaian pertanyaan yang akan dijawab oleh responden dan peneliti tidak perlu berinteraksi secara langsung karena peneliti dapat menyebarkan link google form yang didalamnya berisikan pertanyaan dan jawaban yang dapat dipilih oleh responden. .

##### 2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu metode pengumpulan data dari berbagai dokumen atau arsip yang relevan dengan topik penelitian, seperti laporan, catatan, foto, video, dan macam dokumen lainnya.

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli. Pada data primer ini digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi melalui kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan di jawab oleh responden yang dapat menjawab pertanyaan pada penelitian ini.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti dari beberapa sumber data yang telah ada. Data sekunder ini juga dapat dikumpulkan oleh beberapa sumber seperti uku, jurnal, artikel, dan lain sebagainya. Pengumpulan data sekunder ini pada penelitian ini dilakukan dengan menggali informasi dari beberapa sumber yang dimana untuk menggali sumber yang berkaitan dengan Kpop dan Motivasi belajar.

## 2.5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini merupakan teknik mengolah data yang telah dikumpulkan menjadi informasi yang dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian ataupun menguji hipotesis, serta analisis data ini dapat membantu peneliti untuk mengorganisir, memecahkan masalah, serta menarik kesimpulan berdasarkan dari data yang diperoleh. adapun teknik analisis data adalah :

1. Pengkodean Data (*data coding*)

Pengkodean data merupakan suatu proses mengubah data mentah menjadi format yang lebih terstruktur dan dapat dianalisis dalam penelitian yang dimana dapat dianalisis secara statistik.

2. Penginputan Data (*data entering*)

Penginputan data merupakan proses memindahkan data yang sudah diberikan kode lalu dimasukkan ke dalam mesin pengolah data

3. Pembersihan Data (*data cleaning*)

Melakukan pembersihan data bertujuan untuk memastikan bahwa semua data yang dimasukkan ke dalam mesin pengolahan data sesuai dengan yang sebenarnya.

4. Penyajian Data (*data output*)

Penyajian data merupakan hasil yang diperoleh dari proses pengolahan data yang dilakukan sebelumnya.

5. Analisis Data (*data analyzing*)

a) Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan agar peneliti dapat melihat bagaimana sebaran data pada sebuah kelompok atau variabel yang ada karena hasil uji normalitas ini akan membantu peneliti mengetahui data tersebut berdistribusi normal atau tidak.

b) Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana merupakan metode analisis statistic yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari satu variabel independen (X) terhadap satu variabel dependen (Y). Uji regresi linear sederhana ini bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat

atau pengaruh antara dua variabel penelitian. Adapun rumus dari persamaan regresi linear sederhana

## 2.6. Pengujian Keabsahan Data

### a. Uji validitas

Uji validitas adalah proses untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas ini dapat membantu peneliti untuk memastikan bahwa instrument yang digunakan dapat mengukur dengan akurat hal yang diharapkan dalam penelitian yang dilakukan. Hasil dari uji validitas dapat membantu peneliti memutuskan suatu instrumen valid atau tidak valid untuk digunakan dalam pengumpulan data. Instrumen yang valid akan digunakan dalam pengambilan data penelitian, sedangkan instrumen yang tidak valid akan dihapus. Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan software SPSS versi 23.

**Tabel 2. 4** Hasil Uji Validitas Variabel X

NO	Variabel	r-Hitung	r-Tabel	Ket
1.	B1	0,295	0,254	Valid
2.	B2	0,315	0,254	Valid
3.	B5	0,550	0,254	Valid
4.	B9	0,368	0,254	Valid
5.	B10	0,311	0,254	Valid
6.	B11	0,234	0,254	Tidak Valid
7.	B14	0,246	0,254	Tidak Valid
8.	B17	0,753	0,254	Valid
9.	B18	0,460	0,254	Valid
10.	B19	0,752	0,254	Valid
11.	B20	0,596	0,254	Valid
12.	B21	0,565	0,254	Valid
13.	B22	0,615	0,254	Valid
14.	B24	0,722	0,254	Valid
15.	B25	0,499	0,254	Valid
16.	B26	0,717	0,254	Valid
17.	B27	0,548	0,254	Valid
18.	B28	0,674	0,254	Valid
19.	B29	0,787	0,254	Valid
20.	B30	0,718	0,254	Valid
21.	B31	0,672	0,254	Valid
22.	B32	0,360	0,254	Valid
23.	B33	0,598	0,254	Valid
24.	B34	0,605	0,254	Valid
25.	B35	0,635	0,254	Valid
26.	B36	0,723	0,254	Valid

Sumber : Data Primer, 2025

**Tabel 2. 5** Hasil Uji Validitas Variabel Y

NO	Variabel	r-Hitung	r-Tabel	Ket
1.	C1	0,495	0,254	Valid
2.	C2	0,466	0,254	Valid

3.	C3	0,537	0,254	Valid
4.	C4	0,677	0,254	Valid
5.	C5	0,681	0,254	Valid
6.	C6	0,278	0,254	Valid
7.	C7	0,502	0,254	Valid
8.	C8	0,654	0,254	Valid
9.	C9	0,461	0,254	Valid
10.	C10	0,599	0,254	Valid
11.	C11	0,726	0,254	Valid
12.	C12	0,520	0,254	Valid
13.	C13	0,560	0,254	Valid
14.	C14	0,481	0,254	Valid
15.	C15	0,581	0,254	Valid
16.	C16	0,576	0,254	Valid
17.	C17	0,332	0,254	Valid
18.	C18	0,630	0,254	Valid
19.	C19	0,610	0,254	Valid
20.	C20	0,640	0,254	Valid
21.	C21	0,565	0,254	Valid
22.	C22	0,636	0,254	Valid
23.	C23	0,741	0,254	Valid
24.	C24	0,646	0,254	Valid
25.	C25	0,528	0,254	Valid
26.	C26	0,619	0,254	Valid
27.	C27	0,737	0,254	Valid
28.	C28	0,635	0,254	Valid
29.	C29	0,480	0,254	Valid
30.	C30	0,522	0,254	Valid
31.	C31	0,540	0,254	Valid
32.	C32	0,279	0,254	Valid
33.	C33	0,620	0,254	Valid
34.	C34	0,698	0,254	Valid
35.	C35	0,520	0,254	Valid
36.	C36	0,609	0,254	Valid
37.	C37	0,533	0,254	Valid
38.	C38	0,393	0,254	Valid
39.	C39	0,558	0,254	Valid
40.	C40	0,472	0,254	Valid
41.	C41	0,503	0,254	Valid
42.	C42	0,562	0,254	Valid
43.	C43	0,555	0,254	Valid
44.	C44	0,537	0,254	Valid
45.	C45	0,456	0,254	Valid
46.	C46	0,542	0,254	Valid
47.	C47	0,388	0,254	Valid
48.	C48	0,706	0,254	Valid
49.	C49	0,532	0,254	Valid
50.	C50	0,467	0,254	Valid
51.	C51	0,437	0,254	Valid
52.	C53	0,372	0,254	Valid
53.	C54	0,408	0,254	Valid
54.	C55	0,538	0,254	Valid
55.	C56	0,454	0,254	Valid

Sumber : Data Primer, 2025

Instrumen penelitian dianggap valid jika memenuhi syarat-syarat berikut :

1. Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka valid
2. Jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel, maka tidak valid

Dalam penelitian ini, peneliti menguji validitas data dengan menggunakan taraf signifikan sebesar 5% atau 0,05 dengan diperoleh r-tabel sebesar 0,254. Pada tabel hasil dari penghitungan uji validitas pada variabel X yaitu Kpop dan untuk variabel Y adalah Tingkat motivasi belajar menunjukkan bahwa instrumen penelitian valid sehingga peneliti mendapatkan instrument yang memadai dan dapat diandalkan dalam pengumpulan data yang diperlukan.

## **2.7. Teknik Penyajian Data**

Teknik penyajian data adalah cara-cara yang digunakan untuk menyajikan hasil penelitian secara sistematis dan jelas sehingga mudah untuk dipahami dan dianalisis. penyajian data dapat membantu peneliti menginterpretasikan dan menganalisis data temuan dalam konteks yang luas. adapun teknik penyajian data pada penelitian ini yaitu :

### **1) Diagram Batang (*Bar Chart*)**

Diagram Batang adalah jenis grafik dalam teknik penyajian data yang menggunakan batang secara vertikal atau horizontal yang menggambarkan bahwa masing-masing batang mewakili satu kategori atau kelompok data, dan panjang batang akan menunjukkan ukuran atau frekuensi nilai dalam kategori tersebut.

### **2) *Pie Chart* (Diagram Lingkaran)**

*Pie Chart* adalah teknik penyajian data yang membagi sebuah lingkaran menjadi beberapa bagian, yang dimana setiap bagiannya akan mewakili proporsi suatu kategori terhadap total keseluruhan. Diagram ini menunjukkan persentase atau perbandingan bagian dari total data.